

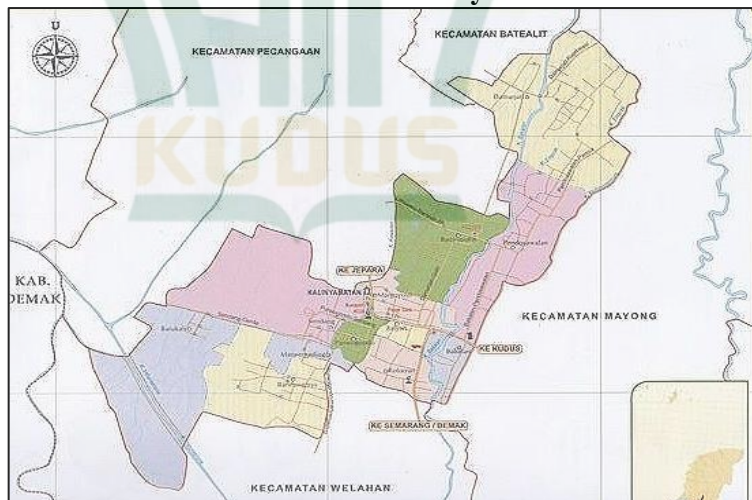
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Jebara merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Perbatasan wilayah ini yaitu di bagian timur bersebelahan dengan Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus, serta bagian selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Kalinyamatan yaitu salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara. Kecamatan Kalinyamatan bertepatan di sebelah selatan Kecamatan Pecangaan, di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Mayong, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Welahan dan bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Batealit. Kecamatan ini mempunyai populasi penduduk sejumlah 61.087 jiwa pada tahun 2020 dengan luas wilayah sebesar 24,2 km<sup>2</sup> dan 12 desa/kelurahan.<sup>1</sup> Untuk lebih jelasnya berikut disertakan gambar Kecamatan Kalinyamatan secara geografis dan data desa beserta jenis kelamin yang terdapat di Kecamatan Kalinyamatan :

**Gambar 4.1**  
**Peta Kecamatan Kalinyamatan**



<sup>1</sup> <https://jeparakab.bps.go.id>, diakses pada 14 Juni 2022

**Tabel 4.1**  
**Data Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan**  
**Kalinyamatan**  
**Tahun 2020**

No.	Nama Desa	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Batukali	952	944	1.896
2.	Bandungrejo	3.459	3.450	6.909
3.	Manyargading	1.283	1.264	2.547
4.	Robayan	3.735	3.535	7.270
5.	Bakalan	2.327	2.208	4.535
6.	Kriyan	2.455	2.336	4.791
7.	Purwogondo	2.217	2.174	4.391
8.	Sendang	2.023	2.045	4.068
9.	Margoyoso	3.400	3.305	6.705
10.	Banyuputih	2.827	2.820	5.647
11.	Pendosawalan	2.690	2.688	5.378
12.	Damarjati	3.447	3.503	6.950
	Total	30.815	30.272	61.087

Semula Kecamatan Kalinyamatan merupakan wilayah Kecamatan Pecangaan, lalu mulai tahun 2000 terjadi pemisahan kecamatan sehingga kini Kecamatan Kalinyamatan telah berdiri sendiri. Kecamatan Kalinyamatan berasal dari nama Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat merupakan pemimpin dari Kerajaan Kalinyamat yang dibuktikan dengan adanya bekas benteng yang berada di sekitar desa Robayan, Kriyan, Bakalan, Margoyoso, Purwogondo dan Sendang. Saat masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat dan Sultan Hadlirin perkembangan kerajaan meningkat sangat pesat baik dari segi agama Islam, sosial kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Atas jasa tersebut, maka daerah pemerintahannya dinamakan Kalinyamatan yang berasal dari kata Kalinyamat yang kemudian diberi imbuhan an menjadi Kecamatan Kalinyamatan.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi perekonomian dan perindustrian masyarakat, Kalinyamatan merupakan kecamatan paling maju di Jepara. Bahkan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

<sup>2</sup> <https://kalinyamatan.jepara.go.id>, diakses pada 14 Juni 2022

Jepara mengungkapkan bahwa Kecamatan Kalinyamatan merupakan kecamatan dengan industri konveksi terbanyak sekabupaten Jepara dengan jumlah 478 unit konveksi yang tersebar di seluruh wilayah.<sup>3</sup> Sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 59 orang pemilik UMKM konveksi setempat, diantaranya dilakukan penyebaran kuesioner langsung di beberapa desa yaitu Desa Sendang, Bdanungrejo, Purwogondo, Manyargading dengan industri celana kolor dan Desa Pendosawalan dengan industri hijab. Penyebaran kuesioner hanya meliputi beberapa desa hal ini dikarenakan desa-desa tersebut merupakan desa yang dominan terdapat industri konveksi. Sehingga menyebabkan keterbatasan bagi peneliti untuk mencari industri konveksi di desa lain.

Menurut penuturan dari warga setempat salah satunya yaitu Bapak Zaikhan warga Desa Bdanungrejo mengatakan bahwa pada awalnya terdapat salah seorang warga yang menjalankan usaha konveksi. Kemudian, usaha tersebut dianggap maju dan dapat meningkatkan perekonomian pemilikinya. Sehingga mulai dari itu secara bertahap warga lainnya pun mengikuti jejak usaha konveksi tersebut. Lambat laun usaha konveksi yang digeluti masyarakat di Kecamatan Kalinyamatan semakin meningkat dan membuahkan hasil hingga kini banyak warga yang berprofesi sebagai wirausaha di bidang konveksi. Banyak juga yang sampai saat ini usaha konveksi tersebut diteruskan oleh anaknya secara turun temurun. Sehingga sekarang Kecamatan Kalinyamatan dikenal dengan sebutan sentra konveksi.

Produk konveksi yang dihasilkan beraneka ragam mulai dari celana kolor, seragam sekolah, hijab, maupun busana muslim. Namun, yang dominan dijalankan para wirausaha yaitu produksi celana kolor. Pemasaran produknya pun bermacam-macam baik itu offline maupun online shop. Warga setempat mengatakan bahwa mereka lebih menggunakan media offline yaitu penjualan yang dilakukan langsung secara tatap muka yang biasa dipasarkan di Pasar Kliwon Kudus, Pasar Klewer Solo ataupun Pasar Kapasan Surabaya. Produksi dilakukan di rumah pemilik usaha masing-masing ada juga yang dibawa pulang oleh karyawan dan dikerjakan di rumah mereka. Secara umum usaha ini telah meningkatkan ekonomi

---

<sup>3</sup> <https://www.bps.go.id>, diakses pada 28 Mei 2022

warga setempat dan memberi peluang kerja bagi masyarakat. Sehingga adanya usaha tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan keberhasilannya.<sup>4</sup>

## 2. Deskripsi Responden

### a. Usia Responden

Kriteria usia responden yang didapatkan dari hasil penelitian digolongkan menjadi 4 bagian yaitu usia 18-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diamati dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Total	Persentase (%)
1.	18-30 tahun	25	42%
2.	31-40 tahun	8	14%
3.	41-50 tahun	15	25%
4.	> 50 tahun	11	19%
Total		59	100%

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden didominasi pada usia 18-30 tahun yaitu sebanyak 25 orang dari total 59 responden dengan persentase 42%. Responden didominasi pada usia muda yaitu 18-30 tahun hal ini dikarenakan responden merupakan anak dari pemilik usaha konveksi atau juga penerus dari usaha tersebut. Responden pada usia lainnya yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 8 responden (14%), 41-50 tahun sebanyak 15 responden (25%), dan > 50 tahun sebanyak 11 responden (19%).

### b. Jenis Kelamin Responden

Data mengenai jenis kelamin responden dibedakan menjadi kategori laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan hasil deskripsi jenis kelamin responden yang tercantum dalam tabel berikut:

---

<sup>4</sup> Zaikhan, wawancara oleh penulis, 27 Mei 2022.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	61%
2.	Perempuan	23	39%
Jumlah		59	100%

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2022*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan dengan perbandingan 3 : 2. Responden dengan jenis kelamin laki-laki diketahui sejumlah 36 orang dengan tingkat persentase 61%, sedangkan responden perempuan diketahui sejumlah 23 orang dengan tingkat persentase 39%.

**c. Pendidikan Responden**

Data mengenai pendidikan responden digolongkan 4 kriteria yaitu SD, SMP, SMA dan D3/S1. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	11	19%
2.	SMP	13	22%
3.	SMA	22	37%
4.	D3/S1	13	22%
Jumlah		59	100%

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2022*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha konveksi di Kecamatan Kalinyamatan paling banyak yaitu lulusan SMA/ sederajat dengan jumlah 22 responden atau 37% dari 59 responden. Responden lainnya SMP dan D3/S1 memiliki jumlah responden yang sama banyak yaitu 13 orang atau 22%. Sedangkan responden paling sedikit yaitu tingkat SD/ sederajat dengan jumlah 11 responden atau 19%.

#### d. Lama Usaha Responden

Data mengenai lama usaha responden dalam mendirikan konveksinya dibagi menjadi 4 kategori yaitu < 5 tahun, 5-10 tahun, 11-20 tahun, dan > 20 tahun. Hasil data yang telah diolah tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	< 5 tahun	16	27%
2.	5-10 tahun	21	36%
3.	11-20 tahun	16	27%
4.	> 20 tahun	6	10%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lama usaha konveksi di Kecamatan Kalinyamatan paling banyak 5-10 tahun, dengan jumlah 21 responden pemilik usaha atau 36%. Kemudian disusul pada tingkat lama usaha < 5 tahun dan 11-20 tahun yang memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebanyak 16 responden atau 27%. Paling sedikit yaitu usaha yang berkisar >20 tahun dengan 6 responden atau sebanyak 10%.

### 3. Analisis Data

#### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a) Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan diambil melalui teknik *Product Momen Person Correlation*. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid ataukah tidak. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 dengan uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden.  $r$  tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tingkat signifikansi 0,1 yang artinya pertanyaan dinyatakan valid apabila terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai total pada seluruh pertanyaan dengan tingkat kepercayaan 90%.  $r$  tabel

dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>5</sup>

$$\begin{aligned} df &= n-2 \text{ (n merupakan jumlah data)} \\ &= 20-2 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Nilai df sebesar 18 maka artinya dalam  $r_{\text{tabel}}$  tingkat signifikansi 0,1 diketahui  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3783. Instrument dianggap valid jika nilai  $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$ , sedangkan instrument dianggap tidak valid jika nilai  $r_{\text{hitung}} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$ . Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	$R_{\text{hitung}}$	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0,931	0,3783	Valid
	X1.2	0,872	0,3783	Valid
	X1.3	0,659	0,3783	Valid
	X1.4	0,798	0,3783	Valid
	X1.5	0,911	0,3783	Valid
	X1.6	0,708	0,3783	Valid
	X1.7	0,793	0,3783	Valid
Manajemen Modal Kerja(X2)	X2.1	0,720	0,3783	Valid
	X2.2	0,801	0,3783	Valid
Lama Usaha (X3)	X3.1	0,850	0,3783	Valid
	X3.2	0,781	0,3783	Valid
	X3.3	0,778	0,3783	Valid
	X3.4	0,756	0,3783	Valid
Motivasi Usaha (X4)	X4.1	0,849	0,3783	Valid
	X4.2	0,503	0,3783	Valid
	X4.3	0,920	0,3783	Valid
	X4.4	0,810	0,3783	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0,767	0,3783	Valid
	Y.2	0,731	0,3783	Valid
	Y.3	0,666	0,3783	Valid
	Y.4	0,588	0,3783	Valid

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2019), 51.

	Y.5	0,760	0,3783	Valid
	Y.6	0,657	0,3783	Valid
	Y.7	0,907	0,3783	Valid
	Y.8	0,893	0,3783	Valid
	Y.9	0,850	0,3783	Valid
	Y.10	0,827	0,3783	Valid

Sumber : Data SPSS yang Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji yang diolah dengan jumlah 20 responden, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif. Dengan demikian, semua item pertanyaan dari masing-masing variabel dikatakan valid.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Indikator dalam pertanyaan dapat dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh pada proses uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* memiliki jumlah koefisien yang lebih rendah ( $< 0,60$ ), maka tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.<sup>6</sup>

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,915	0,60	Reliabel
Manajemen Modal Kerja (X2)	0,621	0,60	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,776	0,60	Reliabel

<sup>6</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 97.



Motivasi Usaha (X4)	0,787	0,60	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,917	0,60	Reliabel

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi (X1), manajemen modal kerja (X2), lama usaha (X3), motivasi usaha (X4) dan keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

## 2) Uji Asumsi Klasik

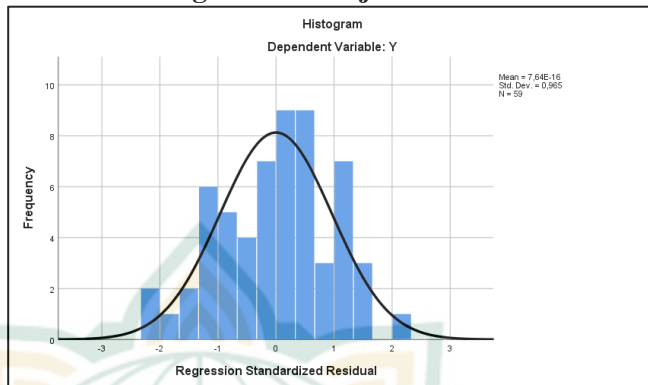
### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas berdistribusi normal. Ada dua cara untuk melakukan uji normalitas. Pertama, menggunakan grafik histogram yaitu apabila distribusi data berbentuk lonceng / melengkung ke atas, artinya data tersebut terdistribusi secara normal.<sup>7</sup> Kedua, dapat dilihat dari diagram *Normal P-Plot of Regression Standardized* artinya, jika titik-titik berada di sekitar garis dan sepanjang arah diagonal, maka data akan berdistribusi normal.<sup>8</sup> Hasil uji normalitas dari data yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015, 106.

<sup>8</sup> Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Bergdana (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)," *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020), 335.

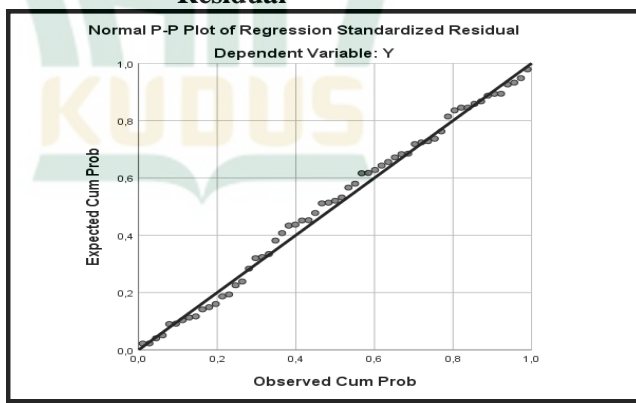
**Gambar 4.2**  
**Histogram Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022*

Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa histogramnya berbentuk lonceng dan bentuknya tidak memiliki kemiringan kiri atau kanan dan juling kiri atau kanan, sehingga dari gambar tersebut secara umum berdistribusi normal dan sesuai dengan uji asumsi klasik.

**Gambar 4.3**  
**Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022*

Gambar di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*, dimana terlihat jelas bahwa titik-titik tersebar searah dengan garis miring. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah sesuai dengan uji asumsi klasik, yaitu tersebar secara normal.

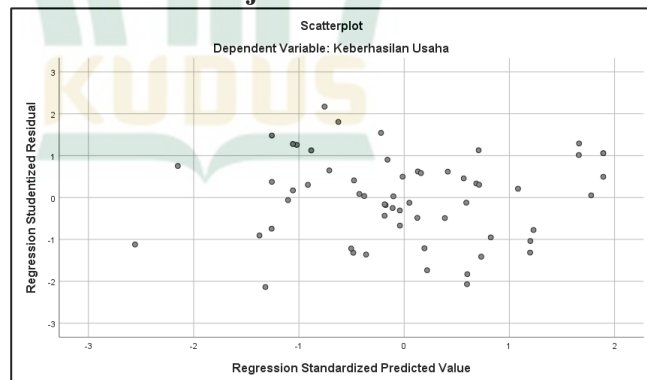
#### b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan dalam rangka menguji apakah terdapat perbedaan nilai variance antara pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan teknik *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika titik-titik menggambarkan suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka data tersebut terkena gejala heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>9</sup>

Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan aplikasi SPSS yang tampak pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 250.

Dari hasil pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang menyebar tidak terbentuk suatu pola, titik tersebar secara acak di atas bawah sumbu Y. Jadi, pada hasil pengujian heteroskedastisitas tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dan data yang diperoleh sudah cukup baik.

c) **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik pasti tidak berkorelasi antar variabel bebas.<sup>10</sup> Untuk menguji data tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak, hal ini dapat diamati dengan perbandingan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai  $VIF < 10$  dan toleransinya  $> 0,1$ , maka tidak terdapat multikolinearitas.<sup>11</sup> Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dengan SPSS yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,478	2,092
Manajemen Modal Kerja	0,465	2,148
Lama Usaha	0,702	1,425
Motivasi Usaha	0,692	1,445

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022

<sup>10</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2015, 102-103.

<sup>11</sup> Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)", 335.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa nilai VIF pada variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (X1) diketahui sebesar 2,092 dimana nilai VIF tersebut  $< 10$  dan pada nilai *tolerance* nya diketahui dengan nilai 0,478 dimana nilai tersebut  $> 0,1$ . Nilai VIF pada variabel Manajemen Modal Kerja (X2) juga  $< 10$  yaitu sebesar 2,148 dan nilai *tolerance* nya diketahui  $> 0,1$  yaitu sebesar 0,465. Pada variabel Lama Usaha (X3) diketahui nilai VIF  $< 10$  yakni  $1,425 < 10$  begitupun nilai *tolerance* nya  $> 0,1$  yakni sebesar 0,702. Variabel terakhir, Motivasi Usaha (X4) juga memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 yaitu  $1,445 < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,692 dimana nilai tersebut  $> 0,1$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

### 3) Uji Hipotesis

#### a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti ketika ingin memprediksi bagaimana posisi variabel dependen (naik atau turun), ketika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Oleh karena itu, bila jumlah variabel bebas adalah dua atau lebih, maka dilakukan analisis regresi berganda.<sup>12</sup> Berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda pada SPSS:

---

<sup>12</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 216.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,037	6,647		-1,209	0,232
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,424	0,208	0,279	2,035	0,047
Manajemen Modal Kerja	0,738	0,558	0,184	1,324	0,191
Lama Usaha	0,748	0,306	0,276	2,440	0,018
Motivasi Usaha	0,855	0,341	0,286	2,511	0,015

*Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 menunjukkan koefisien sebesar 0,424, X2 sebesar 0,738, X3 sebesar 0,748 dan X4 sebesar 0,855 dengan konstanta -8,037. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \\ &= -8,037 + 0,424 + 0,738 + 0,748 + 0,855 + e\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -8,037 nilai tersebut merupakan keadaan ketika variabel keberhasilan usaha belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi (X1), manajemen modal kerja (X2), lama usaha (X3) dan motivasi usaha (X4). Jika variabel independen tidak dihubungkan dengan variabel keberhasilan usaha maka nilai Y nya tetap sama.
- Koefisien regresi penggunaan informasi akuntansi (X1) memiliki nilai sebesar 0,424, hal ini memperlihatkan bahwa variabel penggunaan

informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha yang artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,424 dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti.

- Pada variabel manajemen modal kerja (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,738 hal ini memperlihatkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,738.
- Variabel lama usaha (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,748 maka dapat dikatakan variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan arti setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,748.
- Koefisien regresi motivasi usaha (X4) mempunyai nilai sebesar 0,855 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,855.

#### **b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang terjadi pada variabel yang diteliti. Koefisien ini dapat dapat diketahui dengan nilai R square pada pada hasil uji yang telah diolah. Nilai ini berguna untuk mengukur hubungan antara dua variabel, tetapi secara statistik tidak dapat dipastikan hubungan antara dua variabel itu.<sup>13</sup> Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang diuji melalui aplikasi SPSS:

---

<sup>13</sup> Saiful Khozi, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 217.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,717 <sup>a</sup>	0,514	0,478	3,70650

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022

Hasil uji  $R^2$  pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi diketahui dari nilai R Square yang mempunyai nilai sebesar 0,514 hal ini berarti variabel penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, lama usaha dan motivasi usaha mempunyai pengaruh sebesar 51,4% terhadap keberhasilan usaha. Dan sebesar 48,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dicantumkan pada model penelitian ini.

**c) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji signifikansi simultan bertujuan memperlihatkan apakah semua variabel X yang diteliti ini sama-sama mempunyai pengaruh pada variabel Y.<sup>14</sup> Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang sama atau tidak terhadap variabel yang digunakan, dapat dilihat melalui hasil uji f, yaitu dengan membandingkan nilai sign dan nilai f tabel serta f hitung. Apabila nilai sign < 0,1 dan nilai f hitung > nilai f tabel berarti bisa dinyatakan semua variabel X yang diteliti mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel Y.<sup>15</sup> Berikut merupakan hasil uji signifikansi simultan yang telah diolah menggunakan SPSS versi 26.0:

---

<sup>14</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan AMP YKPN, 2001), 98.

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 98.



**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	785,801	4	196,450	14,300	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	741,860	4	13,738		
	Total	1527,661	5			

Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022

Dari hasil uji f pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai sign sebesar  $0,000 < 0,1$ . Sedangkan nilai f tabel dapat diketahui menggunakan rumus  $df (n-k-1) = 59-4-1 = 54$ , dari hasil tersebut maka nilai f tabelnya adalah sebesar 2,40. Jika dibandingkan dengan nilai f hitung, terlihat jelas nilai f hitung  $14,300 > f$  tabel sebesar 2,40. Hasil perbandingan tersebut bisa diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima sehingga terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variabel X1. X2. X3 dan X4 terhadap variabel Y.

#### d) Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji koefisien regresi yang berguna untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh positif secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y. Uji t dimaksudkan untuk dilakukan pengujian pada hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.<sup>16</sup> Berikut merupakan hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah melalui SPSS :

---

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori Dan Aplikasi Dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2019), 134.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sign
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,037	6,647		-1,209	0,232
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,424	0,208	0,279	2,035	0,047
Manajemen Modal Kerja	0,738	0,558	0,184	1,324	0,191
Lama Usaha	0,748	0,306	0,276	2,440	0,018
Motivasi Usaha	0,855	0,341	0,286	2,511	0,015

*Sumber : Data SPSS yang diolah, 2022*

Hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui dengan pernyataan sebagai berikut :

- Jika nilai sign < 0,1 maka dapat diartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, begitupun sebaliknya.
- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, begitu juga sebaliknya.<sup>17</sup>

Nilai t hitung sudah diketahui dalam tabel yang berisi hasil pengolahan data, sedangkan nilai t tabel bisa diperoleh menggunakan rumus  $df (n-k-1) = 59-4-1 = 54$ . T tabel yang digunakan yaitu pada tingkat  $\alpha = 10\% : 2 = 0,05$ . Dengan rumus tersebut didapatkan hasil t tabel sebesar 1,67356. Maka dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diambil keputusan sebagai berikut :

(1) Pengaruh penggunaan informasi akuntansi (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel penggunaan informasi akuntansi (X<sub>1</sub>) diketahui t hitung sebesar 2,035 dimana nilai tersebut > nilai t tabel sebesar 1,67356 selain itu pada pengujian nilai sign diketahui nilai sign 0,047 < 0,1. Dari hasil

<sup>17</sup> Dwi Priyanto, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 64.

perbandingan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan bisa diartikan variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif bagi keberhasilan usaha secara parsial.

(2) Pengaruh manajemen modal kerja ( $X_2$ )

Hasil uji t pada variabel manajemen modal kerja diketahui nilai t hitung sebesar 1,324 dan nilai t tabel sebesar 1,67356 ( $1,324 < 1,67356$ ) serta diketahui juga nilai sign sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1 ( $0,191 > 0,1$ ). Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dan bisa diartikan manajemen modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

(3) Pengaruh lama usaha ( $X_3$ )

Nilai t hitung pada variabel lama usaha diketahui sebesar 2,440 dan nilai t tabel sebesar 1,67356 berarti  $2,440 > 1,67356$ . Sedangkan nilai sign diketahui sebesar 0,018 hasil tersebut  $< 0,1$  ( $0,018 < 0,1$ ). Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima dan dapat diambil keputusan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha secara parsial.

(4) Pengaruh motivasi usaha ( $X_4$ )

Variabel motivasi usaha memiliki nilai t hitung sebesar 2,511 dengan t tabel 2,0049 hal ini berarti  $2,511 > 1,67356$ . Sedangkan pada nilai sign diketahui sebesar 0,015 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,1 maka artinya  $0,015 < 0,1$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha secara parsial.

## B. Pembahasan

Secara simultan, hasil uji statistik yang sudah diolah memperlihatkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal kerja, lama usaha dan motivasi usaha memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha. Semua Variabel yang diteliti memiliki keterkaitan dengan teori *capacity building* dimana teori tersebut bersangkutan mengenai suatu usaha atau proses yang dikerjakan oleh individu dalam rangka membangun sebuah usahanya demi tercapainya keberhasilan usaha. Dapat dikatakan jika pelaku usaha mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang keuangan maupun non keuangan dengan menerapkan nilai-nilai yang tercantum dalam indikator X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama, maka penerapan indikator pada variabel tersebut akan berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu keberhasilan usaha.

### 1. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

Hasil uji statistik yang diolah menggunakan SPSS versi 26.0 menunjukkan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan teori *capacity building* yaitu konsep yang menyatakan bahwa ketika seseorang ingin meningkatkan pembangunan usahanya maka pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuannya. Dalam hal ini pengusaha dituntut untuk menambah pengetahuan mengenai keuangan serta menerapkan penggunaan informasi akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi akuntansi yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap kemudahan dalam berbagai hal pengambilan keputusan usahanya. Sehingga keputusan yang diambil secara tepat sesuai dengan kondisi usahanya memungkinkan untuk terus meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan.

Dalam perspektif islam juga mengatur mengenai pencatatan dalam melakukan transaksi ekonomi yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 yang pada intinya ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan transaksi ekonomi diperintahkan untuk melakukan pencatatan. Yang diwajibkan dalam ayat tersebut memang berupa transaksi utang piutang. Namun, transaksi lainnya pun apabila dilakukan pencatatan tentu akan lebih baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta

pencatatan yang dilakukan dapat digunakan sebagai bukti jika sewaktu-waktu dibutuhkan, misalnya jika sewaktu-waktu terjadi retur penjualan atau pembelian catatan yang ada dapat digunakan sebagai bukti bahwa pelaku usaha memang pernah melakukan transaksi dengan orang tersebut. Dengan dilakukannya pencatatan atas transaksi keuangan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pelaku usaha tersebut. Informasi yang didapatkan dari catatan keuangan yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalankan usaha agar menjadi lebih baik lagi.

Maka dari itu, para pelaku usaha perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada indikator penggunaan informasi akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap akuntansi mengenai keuangan. Dengan dilakukannya pembukuan, otomatis mereka dapat mengantisipasi agar kondisi keuangan mereka tetap sehat. Pembukuan yang disusun oleh pelaku UMKM konveksi dapat digunakan untuk mengetahui secara persis mengenai jumlah produksi, jumlah pembelian bahan baku, jumlah pemakaian bahan baku, jumlah penjualan produk, menentukan harga jual yang tepat, mengetahui keuntungan dari setiap produk, serta mengetahui perhitungan upah yang tepat untuk karyawannya.

Menurut penuturan dari sebagian responden ada sebagian yang melakukan pembukuan ada pula yang tidak. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan maupun umur responden. Responden yang melakukan kegiatan pembukuan secara sederhana mengaku bahwa mereka mengetahui jumlah penjualan produk yakni 1.000 pcs/minggu. Selain itu ada beberapa yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari penjualan adalah sebesar Rp 2.000/pcs adapula yang menghitung keuntungan yang diperoleh dalam satu tahun. Sehingga dari indikator yang dicantumkan terhadap penggunaan informasi akuntansi banyak mendapat respon positif sehingga mendukung suatu keberhasilan usaha.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika indikator penggunaan informasi akuntansi digunakan secara baik maka hal positif yang didapat yaitu akan mempengaruhi suatu keberhasilan dari usahanya. Semakin baik pelaku usaha menerapkan aspek yang terkandung dalam penggunaan informasi akuntansi maka semakin memudahkan para pelaku usaha dalam mengelola pembukuan usahanya sehingga dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat untuk keberhasilan usahanya.

Hasil penelitian tersebut sependapat dengan studi yang diteliti oleh Nurwani dan Ayu Safitri tahun 2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan adanya pengaruh positif dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha industri pada objek tersebut.<sup>18</sup> Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati juga menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.<sup>19</sup>

## 2. Pengaruh manajemen modal kerja terhadap keberhasilan usaha

Hasil uji statistik yang diperoleh pada aplikasi SPSS versi 26.0 memperlihatkan bahwa variabel manajemen modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Keterkaitan antara manajemen modal kerja dengan *capacity building* yaitu konsep ini mendukung apabila seseorang ingin meningkatkan pembangunan atau kemajuan usahanya maka pelaku usaha perlu meningkatkan skill dan pengetahuannya dari berbagai bidang. Manajemen modal kerja adalah salah satu caranya, dengan dilakukannya pengelolaan modal secara tepat akan membantu pelaku usaha mengetahui kemana modalnya akan dialokasikan, berapakah biaya yang tepat untuk melakukan produksi usahanya sehingga mencukupi modal yang disediakan, serta dilakukannya pengendalian agar modal usaha dapat terus berputar memenuhi kebutuhan usaha. Hal tersebut harus dilakukan oleh pelaku usaha bila ingin memajukan usahanya.

Sebaliknya, dengan kurangnya pengetahuan serta pengelolaan modal yang baik akan mengakibatkan perputaran modal kerja yang tidak sehat, sehingga dalam penelitian ini beberapa pelaku usaha mengatakan bahwa mereka tidak tahu persis posisi keuangannya maupun modal yang mereka gunakan atau alokasikan. Beberapa responden menjawab

---

<sup>18</sup> Nurwani dan Safitri, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)”, 50-51.

<sup>19</sup> Wibowo dan Kurniawati, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga).”, 120.

setuju dan sangat setuju bahwa mereka melakukan pengelolaan modal dengan menerapkan indikator dalam manajemen modal kerja. Sebagian responden lainnya menjawab netral dan tidak setuju, hal ini bisa dipengaruhi oleh usia ataupun pendidikan responden sehingga dalam pengelolaan keuangan berupa modal yang bersifat detail mereka tidak melakukan pengelolaan secara baik. Sehingga menyebabkan variabel manajemen modal kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dalam agama Islam menjelaskan mengenai perintah untuk melakukan pengelolaan terhadap hartanya yang tercantum pada Surat Al-hasyr ayat 7 yang pada intinya menjelaskan bahwa manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksudkan agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar dapat terus produktif dan tidak habis digunakan. Dikelolanya modal dengan baik dapat meningkatkan pengembangan usaha yang berdampak pada penambahan jumlah karyawan. Sehingga usaha yang dilakukan mampu memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang membutuhkan dan memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Cahya Firdarini dan Agung Slamet Prasetyo tahun 2020 yang memberikan hasil bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.<sup>20</sup> Namun hasil penelitian ini sependapat dengan studi yang diteliti oleh Netty Herawaty dan Reni

---

<sup>20</sup> Firdarini dan Prasetyo, “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usaha Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta)”, *Jurnal STIE Semarang* 12, no. 1 (2020), 30.

Yustien bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>21</sup>

### 3. Pengaruh lama usaha terhadap keberhasilan usaha

Hasil uji statistik yang telah dilakukan melalui SPSS versi 26.0 menunjukkan bahwa variabel lama usaha terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha konveksi di Kecamatan Kalinyamatan. Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori *capacity bulding* yang menjelaskan bahwa ketika seseorang ingin meningkatkan pembangunannya maka pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuannya. Lama usaha yang dirintis oleh wirausahawan perlu dijadikan sebagai patokan. Dengan anggapan, semakin lama mereka melakukan kegiatan operasional usahanya maka seharusnya semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman dan relasi yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, semakin lama seseorang menjalankan usaha tentu seharusnya semakin meningkatkan berbagai kemampuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan usahanya. Konsep tersebut sejalan terhadap hasil studi yang telah diteliti dengan adanya bukti bahwa mayoritas responden sangat setuju dan setuju bahwa semakin lama usaha yang mereka jalankan semakin menambah hal-hal positif yang dapat memungkinkan tercapainya kemajuan atau keberhasilan usahanya.

Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-2 menjelaskan mengenai waktu yang dimiliki oleh manusia, bahwasanya waktu yang dimiliki harus dipergunakan sebaik mungkin. Kaitannya dengan sebuah usaha yaitu semakin lama seseorang menjalankan sebuah usaha seharusnya semakin bertambah ilmunya, wawasannya serta pengalamannya. Hal ini dikatakan dalam Al-Qur'an apabila seseorang telah meluangkan waktu hingga sia-sia tidak terdapat manfaat di dalamnya maka orang tersebut termasuk dalam golongan orang yang merugi. Begitu pula bagi pelaku usaha apabila selama bertahun-tahun menjalankan usaha tidak memanfaatkan pengetahuan serta pengalamannya yang dapat

---

<sup>21</sup> Herawaty dan Yustien, "Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek Di Kota Jambi)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia* 3, no. 1 (2019), 74.



mendorong tercapainya keberhasilan usaha maka pelaku usaha bisa disebut orang yang merugi.

Sehingga atas teori dan perintah Allah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an maka tidak ada alasan lagi bagi pelaku usaha untuk menyia-nyaiakan kesempatan. Kesempatan ini harus digunakan untuk mencari ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan selera konsumen sebanyak serta sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar pelaku usaha mengetahui hal apa yang dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong keberhasilan usahanya.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dihasilkan oleh Lailatul Mufidah, Nur Diana dan Dwiyani Sudaryanti, bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha.<sup>22</sup> Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah, I Made Murjana dan I Made Suardana yang menunjukkan hasil bahwa lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>23</sup>

#### **4. Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha**

Hasil uji statistik yang telah diolah memperlihatkan bahwa variabel motivasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Motivasi usaha sejalan dengan teori *capacity building*, yang menunjukkan suatu konsep bahwa ketika seseorang ingin meningkatkan pembangunan usahanya maka pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuannya. Dalam hal ini kemampuan yang dimaksud bersifat non keuangan yang berupa kemampuan untuk selalu mempunyai motivasi dalam berusaha. motivasi usaha akan memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan bisnis yang dilakukan. Apabila seorang pemilik usaha termotivasi untuk mendapat penghasilan yang lebih baik dan dapat menciptakan inovasi untuk dapat bersaing dengan wirausaha lain. Akibatnya dapat

---

<sup>22</sup> Mufidah, Diana, dan Sudaryanti, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Lokasi Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Di Kota Malang)," *E-JRA 10*, no. 11 (2011), 91.

<sup>23</sup> Fitriah, Murjana, dan Suardana, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) 5*, no. 2 (2020), 9.

memungkinkan untuk membuat usaha lebih maju dari sebelumnya dengan adanya motivasi yang direalisasikan.

Selain sesuai dengan teori tersebut, motivasi usaha juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105 dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja ataupun melakukan usaha dengan jalan yang halal. Maka sebagai pelaku usaha hendaknya menjalankan usahanya dengan lebih baik yakni sesuai dengan ketentuan syariat islam untuk mendapatkan keberkahan dalam berwirausaha. Dan diharapkan dengan adanya ayat tersebut pelaku usaha dapat semakin semangat dan giat dalam menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang selama ini diinginkan.

Dengan adanya keterkaitan teori dan ayat dalam Al-Qur'an tersebut maka hendaknya pelaku usaha semakin semangat dalam meningkatkan usahanya. Hal ini tidak hanya membantu perekonomian dirinya sendiri, melainkan dapat juga membantu perekonomian masyarakat sekitar yang bergantung pada pekerjaan di usaha tersebut. Selain itu, produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumen sehingga bermanfaat bagi semua orang.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Susanti dan Nanik Ermawati yang menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>24</sup> Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora yang menunjukkan hasil bahwa motivasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Diah Ayu Susanti, "Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) (Studi Kasus Umkm Jenang Kudus), 258.

<sup>25</sup> Ardiyanti dan Mora, "Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa.", *Jurnal Samudera Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2019), 176.